

## Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Ricky Adha Faronika<sup>1\*</sup>, Yulia Tri Kusumawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [rickyfaronika@gmail.com](mailto:rickyfaronika@gmail.com)

Diterima:10/07/2021

Revisi:16/07/2021

Diterbitkan: 18/07/2021

---

### Abstrak

**Tujuan studi:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

**Metodologi:** Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS 25.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Manfaat:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai teori-teori yang hendak dikaji disini dan juga riset ini harapannya akan bisa dijadikan bahan pertimbangan sebelum melaksanakan transaksi saham yang hendak diperjual-belikan di pasar modal dengan meninjau analisis dari pengaruh rasio-rasio keuangan perusahaan yang akan diteliti yang mempengaruhi *return* saham.

### Abstract

**Purpose of study:** This study was to determine for analyze and verify the effect of *Earning Per Share* (EPS) and *Price Earning Ratio* (PER) to stock return on food and beverage companies that listing in Indonesian Stock Exchange on 2016-2020 periods.

**Methodology:** Analysis method that used is multiple linear regression using SPSS 25.

**Results:** Result showed that *Earning Per Share* (EPS) negatively and insignificantly affect of stock's return and *Price Earning Ratio* (PER) positively and insignificantly affect of stock's return, simultaneously independent variables have insignificant effect on stock returns in Food and Beverage companies listed on Indonesia Stock Exchange

**Applications:** This research is expected to provide an understanding to the public regarding the theories that will be studied here and also this research is expected to be used as material for consideration before carrying out stock transactions to be traded in the capital market by reviewing the analysis of the influence of the company's financial ratios to be traded. researched that affect Stock Returns

---

**Keywords :** *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Stock's Return*

## 1. PENDAHULUAN

Pembentukan pasar modal dilakukan guna menjembatani investor yang mempunyai dana berlebih dengan sejumlah pihak yang membutuhkan suntikan dana. Pasar modal di Indonesia sendiri memiliki tujuan sebagai sarana yang membantu mengarahkan serta mengumpulkan dana yang diperoleh dari masyarakat guna dianggarkan kepada sejumlah sektor produktif yang turut pula dalam pemerataan penghasilan dengan kepemilikan saham pada korporasi. Tujuan ini akan terwujud dengan melalui tahap demi tahap diikuti oleh bertambahnya jenis serta *volume* surat berharga dan diikuti pula oleh penambahan lembaga yang menunjang keberadaan pasar modal ini (Madichah, 2005).

Teruntuk masyarakat, keberadaan pasar modal adalah sebuah fasilitas investasi yang bisa memberikan penambahan pada pendapatan. Investasi adalah kegiatan menunda pemakaian saat ini guna dipakai dalam produksi yang efisien pada kurun waktu tertentu. Investasi bagi para investor memiliki tujuan guna mendapatkan untung berbentuk penghasilan maupun tingkat pengembalian investasi seperti penghasilan dividen ataupun selisih dari harga jual saham dengan harga beli (*capital gain*) (Hartono, 2010).

Salah satu artikel pada [Katadata.co.id](http://Katadata.co.id) menggambarkan fenomena perekonomian Indonesia pada kuartal pertama 2019 hanya mengalami pertumbuhan sebanyak 5,07% apabila dilakukan perbandingan dengan periode yang serupa di tahun sebelumnya atau malah mengalami pertumbuhan yang negatif 0,52% dari pada kuartal terdahulu. Hal yang menjadi sebab dari tidak maksimalnya pertumbuhan ekonomi tersebut ialah terjadinya kelambatan dalam pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Saat kuartal pertama di tahun 2019, pertumbuhan konsumsi menjadi 5,01% per tahun. Meskipun lumayan baik daripada periode serupa di tahun sebelumnya, konsumsi mengalami perlambatan dari kuartal 4/2018 yang menyentuh 5,08%. Badan pusat statistik menyebutkan kemungkinan adanya hal yang melatarbelakangi perlambatan tumbuhnya konsumsi rumah tangga ialah masyarakat menengah ke atas yang melakukan penahanan terhadap konsumsi mereka di awal tahun. Peringatan tersebut pula terbukti dari menurunnya kinerja keuangan sejumlah emiten consumer yang terdata di bursa efek Indonesia. Dampak dari konsumsi masyarakat yang mengalami penahanan tersebut pula dialami dampaknya oleh sejumlah emiten atau korporasi publik yang membidangi sektor konsumen. Umumnya kinerja emiten dari sektor konsumen masih mengalami pertumbuhan. Akan tetapi kinerja sejumlah korporasi besar terlebih lagi yang membidangi industri makanan serta minuman malah mengalami penurunan di kuartal pertama tahun 2019 (Tamara, 2020).

*Return* ialah imbal hasil atau laba yang didapatkan dari kegiatan investasi yang dilangsungkan. *Return* saham adalah sebuah faktor yang mendorong pemegang saham untuk berinvestasi serta pula adalah bayaran yang diterima berkat keberanian investor mengambil risiko atas investasi yang ditaruhnya (Tandelilin, 2010).

Rasio yang digunakan untuk mempengaruhi *return* saham pada penelitian ini yang pertama ada rasio profitabilitas salah satunya yaitu *Earning Per Share* (EPS) yakni rasio yang memperlihatkan besaran untung yang didapatkan investor maupun pemegang saham per lembar sahamnya. Kian meninggi nilai EPS tentunya akan membawa angin segar bagi para investor mengingat kian meninggi juga keuntungan yang disuguhkan teruntuk para investor tersebut. Pada hakekatnya EPS maupun keuntungan per lembar saham, dianggap bisa melakukan pengukuran terhadap kapabilitas setiap lembar saham pada saat menghasilkan keuntungan pada suatu periode pelaporan keuangan, yakni EPS didapatkan dari keuntungan bersih yang dibagi dengan jumlah saham yang tersebar (Hidayat, 2010).

Kemudian ada rasio penilaian atau *valuation ratios* salah satunya ialah *Price Earning Ratio* (PER) merupakan hasil bagi dari harga saham di pasar dengan EPS. Perbandingan tersebut adalah rasio finansial yang penting guna melakukan pengukuran terhadap harga saham pasar. Rasio tersebut memperlihatkan setinggi apa sebuah saham dibeli oleh investor daripada keuntungan per lembar saham. Jika *Price Earning Ratio* korporasi meningkat itu artinya saham perusahaan bisa memberi return yang banyak untuk para pemegang saham. Setiap pergerakan harga saham kemudian memberikan akibat juga terhadap *Price Earning Ratio* dari sebuah korporasi. Bagi para pemegang

saham *Price Earning Ratio* yang meningkat akan memberi sumbangsih sendiri, mengingat selain daripada bisa melakukan pembelian terhadap saham dengan harga yang cenderung terjangkau, kesempatan untuk memperoleh *capital gain* pula kian membesar hingga kemudian para pemegang saham bisa mempunyai saham yang tidak sedikit dari sejumlah korporasi yang *go public*. Namun berbanding terbalik apabila emiten menghendaki *Price Earning Ratio* yang meningkat pada saat *go public* guna memperlihatkan kinerja korporasi cukup baik dengan harapan agar harga saham akan meningkat (Hidayat, 2010).

Terdapat beberapa penelitian yang mencoba membuktikan adanya sejumlah faktor yang memberikan pengaruh terhadap *return* saham. Antara lain dijawab penelitian yang dilangsungkan oleh Poetrie (2014) hasil Penelitian menunjukkan CR, TATO dan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan PBV berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Alexander & Destriana (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Economic Value Added*, Aliran Kas Operasi, Laba Sisa, Laba dan *Market Value Added* berpengaruh terhadap *Return* Saham sedangkan *Operating Leverage* dan *Dividend Yield* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham. Suryani Ulan Dewi & Sudiarta (2018) dengan hasil penelitian *leverage* berpengaruh negatif signifikan pada *Return* Saham, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada *Return* Saham. Lalu Dika Parwati & Merta Sudiarta (2016) hasil pengujian diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham. Sementara itu, melalui pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return*. Dan Carlo, (2014) memakai data sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan korporasi. Hasil analisis memperlihatkan variabel ROE dan DPR memberikan pengaruh yang baik serta signifikan terhadap *return* saham sementara variabel PER tidak memberikan pengaruh terhadap pengembalian saham.

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang dipakai ialah pendekatan kuantitatif, dimana untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh *Earning Per Share* serta *Price Earning Ratio* terhadap pengembalian saham korporasi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.

### 2.1. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Adapun yang merupakan populasi pada penelitian ini ialah korporasi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2020 berjumlah 34 perusahaan. Korporasi makanan serta minuman ialah korporasi manufaktur perusahaan industri yang mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil melalui metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan sejumlah kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Kriteria untuk menentukan sampel adalah :

- a. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan melakukan publikasi terhadap laporan keuangan per semesternya dari tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020.
- c. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan per tahunnya dari tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020.
- d. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2016-2020.

Berdasarkan hasil pengumpulan per tanggal 22 April 2002 satu, dengan demikian hasil akhir yang didapatkan bahwa perusahaan yang sesuai dengan kualifikasi selaku sampel penelitian ini ialah berjumlah 12 perusahaan.

**2.2. Definisi Operasional Variabel**

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini ialah *return* saham. Faktor yang mendorong para pemegang saham dalam berinvestasi pada saham serta pula menjadi upah atas pengambilan resiko yang berani dilakukan atas investasi dari seorang investor. Dikarenakan tidak selalu korporasi membagi dividen kas secara berkala pada para investor, dengan demikian pengembalian saham bisa dihitung sebagaimana berikut ini (Tandelilin, 2010):

$$Returnsaham = \frac{Pt-(Pt-1)}{Pt-} \tag{1}$$

Terdapat dua variabel bebas didalam peneltian ini, yaitu:

- a. *Earning Per Share* (X<sub>1</sub>)  
EPS adalah tingkat laba bersih tiap lembar saham yang bisa didapatkan korporasi dalam melangsungkan operasinya yang dihitung dengan membandingkan pendapatan bersih sesudah pajak dengan banyaknya saham yang diterbitkan (Hidayat, 2010). Nilai EPS dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

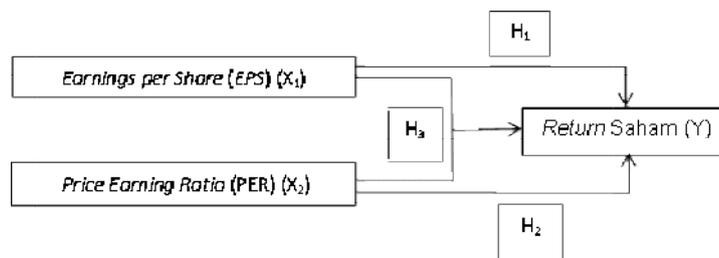
$$EPS = \frac{Lababersihsetelahpajak}{Jumlahseluruhsahamyangberedar} \tag{2}$$

- b. *Price Earning Ratio* (X<sub>2</sub>)  
*Price Earning Ratio* (PER) adalah adalah perbandingan untuk melihat harga saham relatif pada yang diperoleh. *Price Earning Ratio* dipakai guna meninjau sejauh apa pasar menghargai kinerja saham korporasi terhadap kinerja korporasi (Hidayat, 2010). *Price Earning Ratio* dapat diperoleh dengan rumus:

$$PER = \frac{HargaPasarSa}{labaperlembarsaham} \tag{3}$$

**2.3. Hipotesis Penelitian**

Variabel penelitian ini meliputi dua variabel yakni variabel dependen berupa return saham serta variabel independen pada penelitian ini berupa *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*. Dengan didasari oleh landasan teori, tujuan penelitian serta hasil penelitian terdahulu dan problematika yang sudah dijelaskan sebelumnya dengan demikian sebagai pondasi guna melakukan perumusan hipotesis berikut diperlihatkan kerangka pikir yang terdapat pada gambar 1. Kerangka pikir ini menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial pada return saham korporasi makanan dan minuman yang terdapat di BEI.



Gambar 1: Kerangka Pikir

Berdasarkan [Gambar 1](#) diatas dibuat hipotesis sebagai berikut:

**Hipotesis 1** : *Earning Per Share* (EPS)berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

**Hipotesis 2** : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

**Hipotesis 3** : Secara simultan *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

#### 2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

##### a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran/deskripsi tentang ringkasan data-data penelitian seperti jumlah data, minimum, maksimum, rata-rata (mean), modus, standar deviasi, variabel penelitian. Statistik deskriptif memaparkan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami([Sugiyono, 2008](#)).

##### b. Uji Asumsi Klasik

Yang terdiri dari uji :

###### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna meninjau bahwa sebuah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Pada penelitian ini melakukan pengujian terhadap normalitas data yang dipakai analisis grafik histogram yang melakukan perbandingan terhadap data observasi dengan data yang mendekati distribusi normal. Apabila grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi normal, dengan demikian model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dalam penelitian ini akan dipakai uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi melampaui 5% atau 0,05 ([Santoso, 2012](#)).

###### 2) Uji Multikolinearitas

Uji kejadian yang memberikan informasi terhadap adanya relasi antara seluruh variabel bebas dengan variabel terikat yang tidak mempunyai relasi yang erat atau dapat dikatakan bahwa tidak berlangsung multikolinearitas antara variabel independennya. Biasanya apabila VIF melebihi lima, dengan demikian variabel itu memiliki problematika multikolinearitas dengan variabel bebas lain ([Santoso, 2012](#)).

###### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji yang memiliki tujuan pengguna melakukan pengujian terhadap apakah terdapat perbedaan varian residual pada suatu model regresi dari suatu observasi observasi lain. Apabila varian dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain konstan, dengan demikian ini disebut homoskedastisitas. Model regresi yang yang dinilai baik ialah model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Salah satu cara guna mengetahui gejala heteroskedastisitas tersebut dilangsungkan melalui cara melihat pola gambar scatterplots dari output SPSS ([Santoso, 2012](#))

###### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki arti adanya korelasi di antara anggota sampel maupun data pengamatan yang diurutkan dengan didasari waktu hingga data di berikan pengaruh oleh data terdahulu. Autokorelasi timbul dalam regresi yang menyebutkan data berkala atau time series. Terdapat sejumlah model pengujian yang dapat dipakai guna melakukan pendekatan autokorelasi. Model yang baik semestinya terbebas dari autokorelasi. Metode uji autokorelasi yang sering digunakan ialah model Durbin-Watson ([Santoso, 2012](#)).

### c. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda memiliki kegunaan sebagai alat peramal pengaruh dua variabel maupun lebih terhadap sebuah variabel atau melakukan penelitian terhadap adanya hubungan fungsional yang terjadi diantara dua buah variabel bebas maupun lebih dengan sebuah variabel terikat. Analisis regresi berganda pada penelitian ini dipakai guna mendeteksi pengaruh *Earning Per Share* (EPS) & *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Santoso, 2012).

Formulasi persamaan regresi linier berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (4)$$

Keterangan:

Y	: <i>Return</i> saham
a	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2$	: Koefisien regresi dari masing-masing variabel
X1	: EPS
X2	: PER
$\varepsilon$	: <i>error term</i>

- 1) Uji Determinasi (R-square)
- 2) Uji T
- 3) Uji F

### d. Analisis Koefisien Korelasi

Teknik korelasi *product moment* biasanya dipakai guna melakukan pencarian terhadap relasi beserta kemudian melakukan pembuktian mengenai dua variabel apabila data dari kedua-duanya berupa interval rasio serta sumber dana dari kedua-duanya ialah serupa (Sugiyono, 2008). Di bawah ini merupakan rumus sederhana guna melakukan perhitungan terhadap koefisien korelasi:

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}} \quad (5)$$

### e. Uji Parsial (Uji t) atau Pengujian Hipotesis

Uji t dipakai guna melakukan pengujian terhadap pengaruh variabel bebas secara parsial pada variabel terikat, yakni pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas yang meliputi *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham yang merupakan variabel terikatnya. Penetapan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasari oleh nilai probabilitas yang diperoleh pada hasil pengolahan data melalui SPSS Statistik Parametrik (Santoso, 2012)

### f. Uji Simultan (Uji f) atau Uji Kelayakan Model

Uji ini digunakan untuk mengetahui model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau tidak. Pengujian kelayakan model ini dapat dilihat dari kolom signifikansi SPSS, model penelitian dikatakan layak apabila nilai signifikansi < 0,05 (Santoso, 2012).

### g. Koefisien Determinasi (R – Square)

Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) atau *R-Square* Dipakai guna melakukan pengukuran terhadap kapabilitas besaran persentase variabel independen pada model regresi berganda saat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol serta satu. Nilai  $R^2$  yang kecil memiliki arti bahwa kapabilitas seluruh variabel independen pada saat memaparkan karya variabel dependen memiliki keterbatasan. Nilai yang nyaris menyentuh angka 1 berarti bahwa variabel independen memberi hampir seluruh informasi yang diperlukan guna memberikan variabel dependen (Sugiyono, 2008). Bisa diamati melalui rumus berikut ini:

$$Kd = r^2 \times 100\% \tag{6}$$

**3. HASIL DAN DISKUSI**

Tabel 1 : Hasil Normalitas *Output Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov*

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20965519
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,068
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,197 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

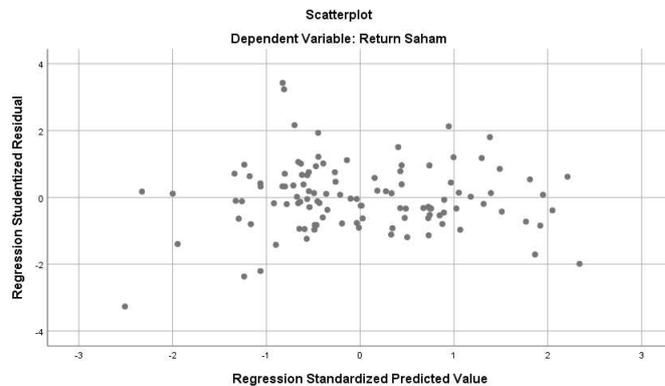
Dari hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* pada [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,197 berada di atas 0,05 yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Tabel 2 : Hasil Multikolinearitas *Output Nilai Tolerance dan VIF*

<b>Collinearity Statistics</b>	
Tolerance	VIF
,968	1,034
,968	1,034

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Tabel 2 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 5,00 dan nilai tolerance > 0,05. Dengan demikian kedua variabel independen (EPS dan PER) dapat digunakan untuk mempengaruhi *return* saham selama periode pengamatan..



Gambar 2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

Dari output bisa diketahui bahwa seluruh titik yang berpola teratur (seluruh titik bersirkulasi di bawah serta diatas angka 0 pada sumbu y), apakah bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak berlangsung heteroskedasitas dalam model regresi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel independen memberikan pengaruh terhadap pengembalian saham sungguh-sungguh memberikan pengaruh terhadap return saham serta tidak memberikan pengaruh pada residualnya.

Tabel 3 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,175 <sup>a</sup>	,031	,013	,21157	1,961

a. Predictors: (Constant), PER, EPS

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* 1,961. Kemudian menentukan nilai dL dan dU, dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* dengan nilai signifikansi 0,05, n=120 dan k=2. Maka diperoleh nilai dL = 1.67828 dan nilai dU = 1.71333. Kemudian nilai 4-d = 2,039.

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui nilai 4-d sebesar 2,039 terletak pada daerah  $dL < (4-d) > dU$  atau  $1.67828 < 2,039 > 1.71333$ , maka dapat dikatakan pada model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4 : Hasil Regresi Linear Berganda *Output Coefficients*

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	,428	,101		4,253	,001
	EPS	-,004	,005	-,105	-,712	,479
	PER	,001	,010	,005	,114	,909

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 4 di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,428 - 0,004x_1 + 0,001x_2 + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebanyak 0,428; artinya apabila *Earning Per Share* (EPS) ( $X_1$ ) dan *Price Earning Ratio* (PER) ( $X_2$ ) nilainya ialah 0, maka *Return Saham* atau (Y) nilainya ialah 0,428%.
- Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS) ( $X_1$ ) sebanyak -0,004; berarti apabila variabel independen lain nilainya tetap dan EPS mengalami kenaikan 1%, maka *return saham* (Y) kemudian menurun sebanyak 0,004%. Koefisien memiliki nilai negatif berarti EPS berpengaruh negatif terhadap *return saham*, semakin besar EPS maka akan semakin besar *return saham*.
- Koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* (PER) ( $X_2$ ) sebesar 0,001; berarti apabila variabel independen lain nilainya tetap dan PER meningkat 1%, dengan demikian *return saham* (Y) kemudian meningkat sebanyak 0,001%. Koefisien memiliki nilai positif berarti PER berpengaruh positif terhadap *return saham*.

Tabel 5 : Hasil Output Nilai t Hitung dan Signifikansi

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,428	,101		4,253	,001
	EPS	-,004	,005	-,105	-,712	,479
	PER	,001	,010	,005	,114	,909

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 5 maka penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,479 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.
- Price Earning Ratio* (PER) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,909 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Tabel 6 : Hasil Output Nilai F dan Signifikansi

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,051	2	,025	,342	,711 <sup>b</sup>
	Residual	5,352	72	,074		
	Total	5,403	74			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), PER, EPS

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 0,342 dan nilai signifikansi sebesar 0,711, karena nilai sig lebih besar dari 5% maka *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham

Tabel 7 : Hasil *Output* Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,175 <sup>a</sup>	,031	,013	,21157	1,961

a. Predictors: (Constant), PER, EPS

b. Dependent Variable: Return Saham

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,031 atau 3,1% hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 3,1% sedangkan 96,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Tabel 8 : Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,175 <sup>a</sup>	,031	,013	,21157	1,961

a. Predictors: (Constant), PER, EPS

b. Dependent Variable: Return Saham

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,107 hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS dan PER berhubungan secara positif dengan *return* saham dengan derajat hubungan korelasi sangat rendah yaitu 0,175.

#### 4. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meneliti pengaruh *earning per share* dan *Price earning ratio* terhadap *returnsaham* pada makanan serta minuman yang terdaftar di BEI. Dengan didasari analisis regresi linear berganda yang telah dilangsungkan melalui penggunaan *software* SPSS versi 25, bisa disimpulkan sebagaimana berikut:

1. EPS memberi pengaruh yang negatif dan tidak signifikan pada pengembalian saham. Sehingga kemudian hipotesis 1 yang menyebutkan EPS memberikan pengaruh pada return saham korporasi makanan serta minuman yang terdaftar di BEI, ditolak.
2. PER memberikan pengaruh baik serta tidak signifikan pada pengembalian saham. Hingga kemudian hipotesis 2 yang menyebutkan PER memberikan pengaruh pada return saham korporasi makanan serta minuman yang terdaftar di BI, ditolak.
3. EPS dan PER secara bersamaan memberi pengaruh baik serta tidak signifikan pada pengembalian saham. Hingga kemudian hipotesis 3 yang menyebutkan EPS dan PER secara bersamaan memberi pengaruh signifikan pada pengembalian saham korporasi makanan serta minuman yang terdaftar di BEI, ditolak.
4. Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh hasil 3,1% *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara bersamaan memberikan pengaruh pada return saham, sementara terdapat sisa sebanyak 96,9% diberikan pengaruh oleh variabel lain yang tidak turut diteliti pada penelitian ini.

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambahkan rasio-rasio lain seperti *Dividend Payout Ratio*, *Dividend per Share* dan rasio-rasio yang lainnya. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas sampel data penelitian agar hasil penelitian lebih efektif dan peneliti selanjutnya tidak mengalami kesulitan dalam hal pengujian data.

**REFERENSI**

- Alexander, N. and Destriana, N. (2013) *'The Effect of Financial Performance on Stock Returns'*, *Journal of Business and Accounting*, 15(2), pp. 123–132.
- Carlo, M.A. (2014) *'The Effect of Return On Equity, Dividend Payout Ratio and Price to Earning Ratio on Stock Return'*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), pp. 151–164.
- Dika Parwati, R. and Merta Sudiarta, G. (2016) *'The Effect of Profitability, Leverage, Liquidity and Market Assessment on Stock Returns in Manufacturing Companies'*, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1), p. 253910.
- Hartono, J. (2010) *Portfolio Theory and Investment Analysis (Edisi Sepuluh)*, Yogyakarta: BPF E.
- Hidayat, T. (2010) *Investment Smart Book, Media Kita*. Jakarta: Mediakita.
- Madichah (2005) *Pengaruh Earning Per Share ( Eps ), Dividend Per Share ( Dps ) Dan Financial Leverage ( Fl ) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi. Semarang.
- Poetrie, S. (2014) *'Analysis of the Effect of Financial Performance on Stock Returns in Textile and Garment Companies Listed on the IDX'*, Skripsi. Samarinda.
- Santoso, S. (2012) *Panduan Lengkap SPSS Versi 20, PT Elex Media Komputindo*. Jakarta.
- Sugiyono (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV Bandung.
- Suryani Ulan Dewi, N.L.P. and Sudiarta, I.G.M. (2018) *'The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on Stock Returns in Food and Beverage Companies'*, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), p. 932. doi:10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p13.
- Tamara, N. H. (2020) *Lesunya Konsumsi Masyarakat yang Memukul Kinerja Perusahaan Konsumer - Analisis Data Katadata*.
- Tandelilin, E. (2010) *Portfolio and Investment, Kanisius*. Yogyakarta.